

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan merupakan hal penting dalam mencegah dan mengobati penyakit untuk memelihara kesehatan. Kualitas dan efektivitas pengobatan dilihat dari rasionalitas persepsian obat oleh sarana pelayanan kesehatan. Menurut Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2008) kerasionalan pengobatan meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat diagnosa, tepat cara dan lama pemberian, tepat harga, tepat informasi, waspada terhadap efek samping obat.

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang dapat mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2009). Ketidakrasionalan penggunaan obat di Indonesia masih tinggi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) ketidakrasionalan yang sering terjadi antara lain polifarmasi, penggunaan obat non esensial, penggunaan antibiotik yang tidak tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman klinis, ketidakpatuhan pasien dan pengobatan sendiri secara tidak tepat.

Berdasarkan Laporan terakhir dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia,

khususnya infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap Methicillin, sehingga mengakibatkan menurunnya fungsi antibiotik tersebut. menurut data WHO, pada tahun 2013 terdapat 480.000 kasus baru multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) di dunia (WHO, 2014).

WHO juga memperkirakan bahwa lebih dari setengah dari semua obat yang diresepkan, diberikan atau dijual secara tidak tepat, dan setengah dari semua pasien tidak menggunakannya dengan benar. Untuk mengatasinya, maka WHO telah menetapkan tiga indikator yaitu indikator persepsian, indikator pelayanan dan indikator fasilitas. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan indikator persepsian dan mengevaluasi rasionalitas persepsian secara berkala untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan dengan menggunakan indikator persepsian WHO 1993. Hal itu, memberikan kontribusi persepsian yang sama kepada setiap tempat pelayanan kesehatan (WHO, 2012).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jalan Wates Km 5,5 Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294. RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan rumah sakit swasta yang memiliki fasilitas kesehatan cukup lengkap dan jumlah pasien banyak. Hal itu, menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping terkait pola penggunaan obat.

Untuk mendapatkan terapi pengobatan atas kesembuhan dari penyakit yang diderita, banyak hal yang akan kita lakukan diantaranya berobat ke rumah

sakit untuk mendapatkan pengobatan. Namun, tanpa adanya izin dan kehendak Allah seseorang tidak mungkin sembuh dari berbagai penyakit yang dideritanya. Menyembuhkan berbagai penyakit itu bagi Allah bukanlah perkara sulit, disamping usaha berobat secara medis mintalah pertolongan pada Allah. Sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al-Insan ayat 29


 إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

Artinya: *Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhannya. (Q.S: Al Insan ayat 29).*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola persepsan pada pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping periode Januari – Juni 2017 berdasarkan Indikator WHO 1993, yang meliputi:

1. Berapa rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep untuk pasien rawat jalan?
2. Berapa persentase persepsan obat dengan nama generik untuk pasien rawat jalan?
3. Berapa persentase persepsan antibiotik untuk pasien rawat jalan?
4. Berapa persentase persepsan obat sediaan injeksi untuk pasien rawat jalan?

5. Berapa persentase peresepan obat untuk pasien rawat jalan yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
Ramadhan Syahputra Pohan	2015	Pola Peresepan Antibiotik di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Periode Januari-Juni Tahun 2014 Berdasarkan Indikator Peresepan WHO 1993	Persentase peresepan antibiotik di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul sebesar 20,38% dan non antibiotik sebesar 79,62%. Persentase antibiotik generik sebesar 99,95%. Dan antibiotik yang paling banyak diresepkan pada bulan Januari sebanyak 76,60%, pada bulan Febuari sebesar 77,25%, pada bulan Maret sebesar 83,87, pada bulan Mei sebesar 68,83%, dan pada bulan Juni sebesar 77,04%. Peresepan antibiotik di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul memenuhi syarat WHO <22,70%.
Kurnia Ningsih	2015	Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013 berdasarkan Indikator WHO 1993.	Rata-rata jumlah <i>item</i> obat tiap lembar resep adalah 2,187 <i>item</i> . Persentase peresepan obat generik sebanyak 39,96 %, persentase peresepan antibiotik sebanyak 23,88%, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebanyak 6,12%, dan persentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit sebanyak 97,92%.

Perbedaan penelitian terletak pada waktu, jumlah sampel dan wilayah kerja penelitian yang akan dilakukan. Untuk wilayah kerja peneliti akan melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping periode Januari – Juni 2017.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan pada pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping periode Januari – Juni 2017 berdasarkan indikator WHO 1993, yang meliputi:

1. Rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep untuk pasien rawat jalan.
2. Persentase persepan obat dengan nama generik untuk pasien rawat jalan.
3. Persentase persepan antibiotik untuk pasien rawat jalan.
4. Persentase persepan obat sediaan injeksi untuk pasien rawat jalan.
5. Persentase persepan obat untuk pasien rawat jalan yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti:
 - a. Menambah pengetahuan mengenai kerasionalan penggunaan obat terkait pola persepan di rumah sakit.
 - b. Dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya

2. Bagi pihak rumah sakit:

- a. Memberikan informasi mengenai pola persepan di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan indikator WHO 1993.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan pengobatan di rumah sakit.